

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, berpegatahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan yang dilaksanakan di negara bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹ Pendidikan merupakan aspek yang mampu mempegaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupan di dunia. Sebagaimana dikemukakan oleh Lengeveld bahwa pendidikan adalah usaha mempegaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.² Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa pun akan dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, para pakar pendidikan terus berinovasi untuk terus mengembangkan dunia pendidikan.

¹Azyyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Melinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi ini.³

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan mereka.

Terdapat Hadits Riwayat Ibnu Majah tentang pendidikan. Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Maksud hadits di atas, di dalam kehidupan setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan wajib dalam hal menuntut ilmu. Karena, jika tidak adanya ilmu pada diri sendiri seseorang maka bagaimana caranya untuk menuntut dirinya sendiri dalam segala aktivitas dan perbuatan.

Mengingat pentingnya peran pendidikan di dalam kehidupan saat ini, tentu kita harus menyoroti secara mendalam jenjang demi jenjang pendidikan yang akan dikenyam oleh generasi penerus. Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang yakni Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD/MI) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah

³Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (Bandung. Rekas, 2004), h. 11.

akan sangat ditentukan oleh pendidik dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD/MI). disinilah semuanya berawal pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) akan diajarkan semua hal yang nantinya bisa dijadikan bekal pengetahuan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Akan diajarkan berbagai mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berhasil optimal adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam semua aktivitas pembelajaran dan terus menerus sepanjang pembelajaran berlangsung.⁴ Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup sesungguhnya.

Pendidikan saat ini, guru sering mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya siswanya merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktivitasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru ialah membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Diusahakan motivasi yang timbul adalah motivasi intrinsik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk

⁴Ahmad Suriansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80.

mengatasi berbagai kesulitan seperti jenuh, bosan, dan kemungkinan siswa kurang mendapat motivasi dan lingkungannya yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Surah tentang motivasi, QS Al Imran 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Motivasi merupakan salah faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.⁵ Jadi untuk berhasilnya suatu pelajaran seorang guru murid harus mempunyai motivasi dalam mengikuti suatu pembelajaran. Dan sedangkan hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil

⁵Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui *Lesson Studi* Di Kelas V SD Lampangen Aceh”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 Februari, 2017, h. 31.

belajar yang diukur dan diamati.⁶ Adapun faktor yang membuat siswa termotivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pembelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.⁷ Pembelajaran Fikih merupakan sebuah proses belajar untuk membeli siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah terencana.⁸

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak pemimpin Negara menentukan langkah dalam menghentikan penyebarannya bahkan harus menentukan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintah di masing-masing Negara, salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu perbatasan interaksi sosial, dimana pembatasan ini tentu akan berpengaruh besar terhadap laju perekonomian, tersedatnya kebutuhan utama

⁶Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepulish, 2014), h. 24.

⁷Muhaimin MA, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.30.

⁸Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pramata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), h. 4.

masyarakat menimbulkan efek banyaknya perusahaan yang pekerjanya dirumahkan sehingga otomatis terjadinya pengangguran, dengan tingkat kebutuhan ekonomi yang tinggi tetapi penghasilan yang tidak ada, tidak mungkin Negara membayar semua kebutuhan masyarakat yang begitu banyak seperti Indonesia.

Bidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar, sebab demi mengentikan penyebaran corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sehingga guru menggunakan dari dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dan selama pandemi Covid-19 sekolahan MIN 1 Tanah Laut mengalami dampaknya dan sistem pembelajaran di sekolahan pun dirubah menjadi daring tanpa persiapan apapun dan membuat semua siswa dan guru belajar dari rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang masalah Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang berdampak pada kegiatan pendidikan dengan menghubungkan bagaimana motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar fikih siswa dan kenapa pelajaran fikih karena Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik itu pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh**

Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih Selama Pandemi Covid-19 Di MIN 1 Tanah Laut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dan hasil belajar fikih selama pandemi Covid-19 pada kelas IV di MIN 1 Tanah Laut
2. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fikih selama pandemi Covid-19 pada kelas IV di MIN 1 Tanah Laut.

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan penafsiran judul proposal maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi

dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁹ Yang dimaksud dengan motivasi di sini ialah motivasi dari luar atau ekstrinsik yang membuat siswa lebih semangat belajar dan mendorong siswa agar lebih giat dalam pembelajaran. Adapun motivasi belajar berupa rasa senang, rasa tertarik, rasa ingin tahu, rasa perhatian, rasa antusias, rasa keaktifan, dan rasa kesiapan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotrik pada mata pelajaran Fikih yang telah diajarkan selama Pandemi Covid-19. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Tanah Laut pada mata pelajaran Fikih.

4. Pelajaran Fikih

Fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara mendalam.¹¹

Seseorang yang membelajarkan Fikih, akan menjadi orang yang berilmu karena mengetahui hukum-hukum agama. Kalau kita telah menjadi orang yang

⁹ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 203.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

¹¹ A. Djazuli, *Ilmu Fikih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), h. 4.

berilmu, maka kita akan memiliki banyak kelebihan dan keutamaan di atas orang-orang yang tidak berilmu.

Pelajaran Fikih adalah suatu arahan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat syariat Islam secara sempurna. Pada pelajaran Fikih Kelas IV Pada Semester 1.

5. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan hasil belajar fikih selama pandemi Covid-19 pada kelas IV di MIN 1 Tanah Laut
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fikih selama pandemi Covid-19 pada kelas IV di MIN 1 Tanah Laut

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah

1. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pendidikan siswa.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fikih selama pandemi Covid-19 di MIN 1 Tanah Laut
3. Mengingat pentingnya motivasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat untuk pengemabangan ilmu pengetahuan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran fikih

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Fikih khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah

- b. Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa bahwa motivasi itu sangat penting dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran fikih

- c. Peneliti

Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan peneliti. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar belajar Fikih selama Pandemi Covid-19 yang diajarkan oleh guru di MIN 1 Tanah Laut
2. Hipotesis alternative (H_a) : terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar belajar Fikih selama Pandemi Covid-19 yang diajarkan oleh guru di MIN 1 Tanah Laut

H. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis tinjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Halisah, Jurusan Pendidikan Matematika, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Kelas X Man Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang

Pisau, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Persamaan dengan skripsi ini yaitu yang ditulis Halisah tentang motivasi belajar siswa dan perbedaannya yang ingin dicapai skripsi Halisah tentang prestasi belajar siswa dan mata pelajaran tidak sama.

2. Skripsi yang ditulis Radinal Mukhtar, Program studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta, persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama yang dicari motivasi dan hasil belajar dan perbedaannya yaitu yang dicari deskripsi Radinal Mukhtar tentang hubungannya tentang motivasi dan hasil belajar dan perbedaan mata pelajarannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khatimah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin". Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada masalah hasil belajar siswa yang menggunakan media Visual. maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media visual dan tanpa menggunakan media visual terhadap proses dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu skripsi yang ditulis

Husnul Khatimah menggunakan video terhadap hasil belajar siswa, dan metode penelitiannya kuantitatif. Perbedaannya yaitu mata pembelajaran.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, Rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian motivasi belajar, pengertian hasil belajar, pengertian pelajaran Fikih dan apa itu Covid-19

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi, sampel penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang memiliki simpulan dan saran-saran.